

PEMBIASAAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL

Tiara Permata Bening

tiarapermatabening6799@gmail.com

Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag

Pascasarjana PIAUD, UIN Sunan Kalijaga

sutrisno@uin-suka.ac.id

Abstract: *Digitization has an impact on all aspects of life which includes the mindset, lifestyle, and human behavior. Adults, teenagers, and even early childhood are also feeling the impact of digital advances. So it is necessary to make efforts to minimize the negative impact of the digital era. Moral habituation plays a big role in dealing with this problem. Early childhood moral habituation aims to form a foundation in life. Moral education can be a guide and direction to achieve noble life goals for early childhood. With these problems, researchers are trying to conduct research on the habituation of early childhood morals in the digital era with the library method where the data obtained in the study comes from literature in the form of journals and books. Habituation of early childhood morals in the digital era can be done through several steps, including training children so they really understand and can do it without difficulty, improve children when they forget to do it, give appreciation to children, and avoid criticizing children.*

Key words: *Habituation, Morals, Early Childhood, Digital*

Abstrak: Digitalisasi memberikan dampak kepada seluruh aspek kehidupan yang mencakup pola pikir, gaya hidup, dan perilaku manusia. Orang dewasa, remaja, bahkan anak usia dini juga merasakan dampak kemajuan digital. Maka perlu adanya upaya untuk meminimalisir dampak negatif dari era digital. Pembiasaan akhlak berperan besar dalam menangani persoalan tersebut. Pembiasaan akhlak anak usia dini bertujuan untuk membentuk suatu pondasi dalam kehidupan. Pendidikan akhlak dapat menjadi pedoman dan arah untuk mencapai tujuan hidup yang mulia bagi anak usia dini. Dengan adanya problematika tersebut peneliti berupaya untuk melakukan penelitian mengenai pembiasaan akhlak anak usia dini di era digital dengan metode kepustakaan dimana data yang diperoleh dalam penelitian berasal dari literatur berupa jurnal dan buku. Pembiasaan akhlak anak usia dini di era digital dapat dilakukan melalui beberapa langkah, meliputi melatih anak hingga benar-benar faham dan bisa melakukan tanpa kesulitan, meningkatkan anak saat lupa melakukan, pemberian apresiasi pada anak, dan hindari mencela anak.

Kata kunci: Pembiasaan, Akhlak, Anak Usia Dini, Digital

PENDAHULUAN

Pendidikan aklak dalam islam merupakan Pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia mengalami hal baik dan buruk, kebaikan dan kebatilan, keadilan dan kedhaliman, serta perdamaian dan peperangan. Hal-hal kontadiktif tersebut perlu adanya nilai dan prinsip yang mengatur semuanya. Untuk menghadapi hal tersebut islam menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu hidup di dunia.

Akhlak dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu akhlak terhadap diri

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

sendiri yang mencakup pemenuhan kewajiban terhadap dirinya sendiri baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani. Selanjutnya akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap keluarga akan ditentukan oleh setiap anggota keluarga, apabila sesama keluarga saling mempunyai akhlak yang baik maka kebahagiaan keluarga akan tercapai. Begitu pula dengan yang ketiga yaitu akhlak terhadap lingkungan. Apabila sesama anggota masyarakat memiliki akhlak yang baik maka akan tercipta lingkungan yang damai. Lantas bagaimana yang dikategorikan dalam akhlak yang baik atau yang terpuji? Adapun akhlak terpuji meliputi perilaku jujur, rasa percaya diri, sikap ramah dan sopan, sikap bekerja keras dan disiplin, dan ikhlas.⁶⁹

Begitu pula dengan akhlak terpuji yang dimiliki anak usia dini. Anak usia dini yang memiliki akhlak terpuji adalah anak yang mampu berperilaku jujur, baik saat dia sedang sendiri ataupun dengan orang lain. Rasa percaya diri pada anak dapat diartikan dengan anak tidak merasa percaya diri dengan terlalu berlebihan sehingga sombong dan juga tidak memiliki percaya diri yang rendah sehingga pemalu, maka percaya diri anak berada pada tingkatan seimbang tidak terlalu tinggi juga tidak terlalu rendah. Bersikap ramah dan sopan baik dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa. Sikap kerja keras dan disiplin pada anak usia dini dapat dilihat dalam kontes keseharian anak. Aspek bekerja keras bisa ditunjukkan dengan menyelesaikan kegiatan saat di sekolah dan disiplin bisa ditunjukkan dengan mampu mengikuti aturan. Sedangkan ikhlas pada anak usia dini bisa ditunjukkan dengan tulus hati saat berteman, membantu teman, dan juga berbagi.

Era teknologi digital adalah era dimana dunia bisa kita miliki secara bersama. Berbagai informasi dapat diakses oleh semua kalangan dalam waktu yang cepat. Era digital yang serba mudah ini tentunya memberikan dampak baik untuk orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak. Dampak inilah yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Dampak positifnya antara lain mudah dalam mendapatkan informasi secara cepat dalam menemukan solusi praktis, memudahkan berkomunikasi antara

⁶⁹ 'Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti - RETNO WIDIYASTUTI - Google Buku' <[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=trj8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=ciri-ciri+akhlak+terpu&ots=wOR0JaFqqv&sig=p2KgVxFDaRO3zA8PyJBUUnvEAWLo&redir_esc=y#v=onepage&q=ciri-ciri akhlak terpu&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=trj8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=ciri-ciri+akhlak+terpu&ots=wOR0JaFqqv&sig=p2KgVxFDaRO3zA8PyJBUUnvEAWLo&redir_esc=y#v=onepage&q=ciri-ciri%20akhlak%20terpu&f=false)> [accessed 15 October 2021].

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

satu dengan yang lain, memudahkan mengetahui kabar dari orang lain, menumbuhkan inovasi dalam pembelajaran, dan mempermudah mendapatkan sumber belajar.⁷⁰

Dampak positif dari era teknologi digital tersebut idealnya dapat membawa dampak yang positif terhadap perkembangan akhlak anak usia dini. Dengan kemajuan era digital anak dapat mengakses berbagai tayangan positif dari media. Anak dapat dengan mudah mengakses berbagai video kisah-kisah nabi dan rosul yang mengajarkan akhlak mulia. Anak juga lebih mudah memahami konsep abstrak mengenai akhlak, Karena media digital dapat menggambarkan sesuatu yang abstrak menjadi konkret melalui suatu video. Misalnya dalam menggambarkan arti kata jujur, percaya diri, kerja keras, dan ikhlas media digital mampu menayangkan berbagai video yang memuat tentang kisah anak mengamalkan perilaku tersebut. Sehingga anak benar-benar faham dengan bagaimana arti dan penerapan dari kata jujur, percaya diri, kerja keras, dan ikhlas.

Namun pada kenyataannya permasalahan akhlak di Indonesia pada saat ini sangat memprihatinkan. Globalisasi kebudayaan sering disebut sebagai penyebab kemerosotan akhlak. Kemajuan ilmu filsafat, sains, dan teknologi memberikan dampak terhadap aspek moral dan akhlak anak usia dini⁷¹. Pada era digital ini tak jarang anak menjadi konsumen media, mulai dari televisi, youtube, dan bahkan tik tok yang menayangkan berbagai video tanpa filter. Hal ini tentu berpengaruh bagi akhlak anak. Anak menjadi peniru setia dari media yang disaksikannya. Anak menjadi hafal lagu-lagu dewasa yang terkadang bermakna buruk, hafal meme-meme tik tok, dan menirukan perilaku dari video-video yang diliihatanya.

Peran pembiasaan akhlak sangatlah penting, terlebih dalam mengatasi permasalahan kemerosotan akhlak di Indonesia saat ini. Karena akhlak adalah suatu hal yang dasar dan menjadi pedoman dalam hidup manusia. Selain itu masa anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menanamkan norma-

⁷⁰ Eka Cahya Maulidiyah, 'Penanaman Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Anak Di Era Digital', *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2.1 (2018) <<https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.71-90>>.

⁷¹ Khomsiyatin Khomsiyatin, Nurul Iman, and Ayok Ariyanto, 'Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal Aisyiah Mangkujayan Ponorogo', *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2017) <<https://doi.org/10.21111/EDUCAN.V1I2.1444>>.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

norma yang mapan dan arahan yang bersih dalam jiwa. Disamping itu tujuan dari pembiasaan akhlak juga merupakan bentuk aplikasi dari tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷²

Akhlak erat kaitannya dengan iman, kesempurnaan iman seseorang dinilai dari akhlaknya. Sebagaimana telah disebutkan dalam sebuah hadis "*Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah orang yang paling baik budi pekertinya/ akhlaknya*" (HR.Ahmad). Lebih Rosulullah SAW bersabda: "*Sesungguhnya orang yang mukmin dengan akhlak yang baik benar-benar bisa mendapatkan tingkatan ahli puasa lagi ahli sholat malam*". Dan dikuatkan lagi dengan sabda Rosulullah SAW lainnya "*Dan aku menjamin istana di surga yang paling tinggi bagi orang yang memperbaiki akhlaknya*". Maka dapat kita ketahui bagaimana akhlak menjadi suatu komponen yang sangat penting dalam kehidupan, terlebih bagi anak usia dini akhlak adalah landasan dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup di masa mendatang⁷³.

Perlu adanya solusi dalam memecahkan permasalahan kemerosotan akhlak anak usia dini di Indonesia yang merupakan dampak dari pengaruh media digital. Agar anak usia dini memiliki pedoman yang dapat digunakan dalam bekal hidup di masa mendatang. Sehingga anak mampu memiliki keimanan yang sempurna seperti yang telah disebutkan dalam hadis Nabi SAW dan anak mampu memfilter mana perilaku yang perlu dilakukan dan yang perlu di jauhi. Maka peneliti berupaya untuk melakukan penelitian literatur mengenai pembiasaan akhlak anak usia dini di era digital untuk menemukan pemecahann masalah yang tepat dalam menangani permasalahan yang ada.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suhartono dan Nur Rahma Yulietta dengan judul Pendidikan Akhlak anak di Era Digital. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan perlu adanya perhatian khusus dari orang tua untuk pendidikan akhlak. Karena baik burruaknya akhlak

⁷² Dwi Runjani Juwita, 'Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial', *Ilmu Tarbiyah*, 7.2 (2018), 282–314.

⁷³ Ainul Hasanah, 'Urgensi Pendidikan Moral Dan Akhlak Pada Anak Usia Dini', *Anil Islam*, 8.64 (2015), 25–47.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

anak tergantung pada pendidikan yang diberikan orang tua. Tantangan dalam pendidikan akhlak anak semakin berat terutama pada era digital ini. Maka perlu adanya metode yang tepat untuk memberikan pendidikan akhlak pada anak⁷⁴. Persamaanya kedua penelitian ini mengkaji tentang konsep akhlak, konsep digital, dan metode akhlak. Namun tetap memiliki perbedaan yaitu dalam objek penelitian. Jika penelitian yang dilakukan oleh Suhartono objek pembahasannya adalah anak tanpa ada spesifikasi usia anak, dan meneliti tentang bagaimana pendidikan akhlak. Sedangkan objek pembahasan dalam penelitian ini adalah anak usia dini. Anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun dan bagaimana pembiasaan akhlak.

Sebagai pendukung dan penguat dalam dalam penelitian ini perlu adanya suatu teori yang berkaitan dengan konsep yang dikaji. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep akhlak, konsep anak usia dini, dan konsep era digital. Konsep akhlak yang meliputi pengertian, metode, dan perkembangan akhlak anak usia dini. Konsep anak usia dini meliputi pengertian anak usia dini dan karakteristik anak usia dini. Sedangkan era digital meliputi pengertian era digital dan dampak dari era digital.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu cara kerja ilmiah yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang bekerja pada tataran analitik dan bersifat *prespectif emic*, yaitu memperoleh data bukan berdasarkan pada persepsi peneliti, tetapi berdasarkan fakta konseptual maupun fakta teoretis.⁷⁵ Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, peneliti memperoleh data berdasarkan berbagai literatur yang dikumpulkan baik dari buku maupun dari jurnal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang bagaimana konsep pembiasaan akhlak, bagaimana konsep anak usia dini, bagaimana konsep era digital, dan bagaimana pembiasaan akhlak anak usia dini di era digital.

Pembiasaan Akhlak

Pembiasaan secara etimologi berasal dari kata biasa, dimana kata biasa menurut pengertian KBBI adalah lazim, umum, sudah menjadi kebiasaan.

⁷⁴ Bahrun Ali Murtopo, 'Pendidikan Anak Di Era Digital', *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 1.2 (2017), 1–14 <<https://doi.org/10.33507/cakrawala.v1i2.73>>.

⁷⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Batu: Literasi Nusantara, 2020), 21.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Dengan memakai perfiks Pe- dan sufliks -an menunjukkan makna proses. Sehingga dapat diartikan suatu proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa. Anis Ibnatul M, dkk mengungkapkan bahwa pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi kebiasaan⁷⁶.

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter atau akhlak peserta didik atau siswa. Pada dasarnya yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan dan mengandung nilai kebaikan serta arah yang positif. Pembiasaan adalah sesuatu yang penting dalam pendidikan terutama membiasakan diri dalam berbuat kebaikan dan penanaman nilai kebenaran pada diri siswa atau santri⁷⁷.

Maka pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk membuat suatu kebiasaan dalam hidup orang lain. Seperti pembiasaan guru terhadap murid atau pembiasaan orang tua terhadap anak. Pembiasaan umumnya dilakukan untuk mengatur pola hidup seseorang agar orang tersebut memiliki suatu kebiasaan yang sesuai dengan konsep yang akan dibiasakan.

Menurut Bahasa akhlak berasal dari Bahasa arab *khuluqun* yang bermakna perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jika ditinjau dari segi etimologi akhlak berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Sedangkan secara sosiologis di Indonesia akhlak mengandung konotasi baik, maka orang yang berakhlak adalah orang yang berbudi baik⁷⁸.

Maka dari paparan tersebut dapat disimpulkan pengertian akhlak adalah suatu pembawaan seseorang yang dapat diaktualisasikan melalui perilaku, sifat, dan tabiat biasa dilakukan secara spontan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan pembiasaan akhlak adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membiasakan pembawaan perilaku, sifat, dan tabiat seseorang

⁷⁶ Eva Apriyanti and Hasan Basri, 'Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan', *Tamaddun*, 21.1 (2020), 053 <<https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1377>>.

⁷⁷ Modern Bamboo Structures, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan'.

⁷⁸ Syaepul Manan, 'Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, XV.2 (2017), 1.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

agar menjadi pribadi yang diharapkan.

Pembiasaan akhlak usia dini mencakup beberapa hal. Mulai dari akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada orang lain, dan akhlak pada diri sendiri sebagaimana yang telah dituliskan dalam Al-Quran surat Al-Luqman ayat 13 hingga 19. Berikut penjelasan mengenai empat ruang lingkup akhlak anak usia dini:

1. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah merupakan suatu perbuatan baik berucap maupun berperilaku terhadap Allah. Hal ini bisa dilakukan dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Beberapa akhlak kepada Allah misalnya beriman, taat, ikhlas, khusyuk, huznudz dzan, tawakal, syukur, sabar, bertasbih, istighfar, takbir, dan doa ⁷⁹

Urgensi akhlak kepada Allah adalah Allah sebagai pencipta manusia, Allah telah memberikan kelengkapan mulai dari panca indra, akal pikiran, hati dan sanubari, serta anggota tubuh yang lengkap, Allah juga telah menyediakan berbagai sarana untuk kelangsungan hidup manusia, dan Allah juga telah memberikkan kemampuan pada manusia untuk menguasai daratan, lautan, dan udara ⁸⁰

Akhlak kepada Allah ini dapat dibiasakan untuk anak usia dini. Misalnya, dalam beriman anak dapat diajarkan untuk percaya kepada Allah melalui ciptaannya anak dapat diajak untuk mengamati keindahan ciptaan Allah lalu diberi pengertian bahwa segala yang ada di dunia ini ada penciptanya. Sedangkan taat, ikhlas, khusyuk, huzdnudzan, tawakal, syukur, sabar dapat dibiasakan pada anak melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Akhlak kepada orang tua

Anak yang mulia wajib menjaga akhlaknya terhadap orang tua. Setelah Taqwa kepada Allah. Karena orang tua telah mengasuh, memelihara, merawat, dan mendidik anak sehingga menjadi manusia yang berguna.

⁷⁹ Syarifah Habibah, 'Akhlak Dan Etika Dalam Islam', *Jurnal Pesona Dasar*, 1.4 (2015), 73–87.

⁸⁰ A Pendahuluan, 'م َخَلَقَ الْاَئِمَّةَ لِمَنْ قَلَّ لَمْ يَرِ اِبْعِدْ تَات ِ', 1–6.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Maka anak wajib untuk mencintai dengan ikhlas, menjunjung tinggi titahnya, berbuat baik pada mereka, dan juga tidak berkata kasar pada mereka.⁸¹

Anak usia dini dapat diajarkan untuk mencintai orang tua dengan berkata baik pada orang tua, menghormati orang tua dengan mengajarkan untuk berjabat tangan atau salim kepada orang tua, dan juga anak dapat diajarkan untuk mematuhi orang tua tidak membantah, dan tidak mudah marah pada orang tua.

3. Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak pada diri sendiri dapat dimaknai dengan bagaimana cara memperlakukan diri sendiri. Karena diri sendiri juga merupakan suatu Amanah dari Allah yang wajib dijaga dan diperlakukan dengan baik. Seperti kita memiliki mata maka akhlak kita bagaimana mempergunakan mata, dan memperlakukan mata secara proposional, karena jika tidak dijaga akhlak pada diri sendiri maka akibatnya akan ditanggung sendiri.⁸²

Anak usia dini dapat diajarkan untuk menjaga dan merawat anggota tubuh sebagai bentuk dari akhlak untuk diri sendiri. Anak diajarkan untuk menggosok gigi sendiri, cuci tangan, dan memakan makanan yang sehat sebagai wujud menjaga dan merawat diri sendiri.

4. Akhlak kepada orang lain

5. Akhlak terhadap orang lain perlu dibiasakan kepada anak agar anak berbuat hal yang patut dan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat dan menghindari perilaku yang tidak pantas. Akhlak terhadap orang lain mencakup adab duduk, adab duduk bersama orang lain, adab berbicara, dan tawadu'. Adab duduk yang benar menurut Imam Al-Ghazali adalah tidak meletakkan sebelah kaki diatas sebelah yang lainnya, tidak meletakkan tangan dibawah dagu dan tidak meletakkan kepala di atas tangan. Sedangkan saat duduk bersama orang lain hendaklah anak tidak meludah pada tempat yang bukan semestinya,

⁸¹ Andriani Hamide, Bujuna Alhadad, and Rita Samad, 'Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Akhlak Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3.1 (2021), 48–61 <<https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2132>>.

⁸² Hestu Nugroho Warasto, 'Pembentukan Akhlak Siswa', *Jurnal Mandiri*, 2.1 (2018), 65–86 <<https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>>.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

tidak menguap dan membuang ingus dihadapan orang lain, serta tidak membelakangi orang lain. Saat berbicara anak harus menjaga perkataannya dari perkataan keji, sia-sia, mengutuk, memaki, dan menjaga dari pergaulan orang yang suka berbuat demikian. Dalam sikap tawadu' anak dilarang untuk membanggakan diri di depan teman sebayanya, anak juga diajarkan untuk bersikap tawadu' kepada siapapun.⁸³

6. Anak Usia Dini

7. Anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia 0 sampai 6 tahun. Dengan arti lain anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Anak usia dini sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Pada saat ini anak memiliki karakteristik yang unik dan memiliki perbedaan dengan usia selanjutnya.⁸⁴

Pada usia ini anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia lainnya. Karakteristik anak usia dini antara lain memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, sebagai bagian dari makhluk social, membutuhkan rasa aman, suka meniru, membutuhkan latihan dan rutinitas, banyak bertanya dan membutuhkan jawaban, cara berpikirnya berbeda dengan orang dewasa, membutuhkan pengalaman langsung, *trial and error* menjadi pokok dalam belajar, dunianya bermain⁸⁵. Berikut penjabaran mengenai karakteristik anak usia dini:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Rasa ingin tahu anak usia dini ditunjukkan dengan bagaimana ia sangat tertarik dan ingin mengetahui segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Anak usia dini banyak mengajukan pertanyaan dengan kata apa dan mengapa.

⁸³ 'Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali | Jurnal Kependidikan' <<http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1252>> [accessed 14 October 2021].

⁸⁴ Husnuzziatatul Khairi, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun', *Jurnal Warna*, 2.2 (2018), 15–28 <ejournal.iaiiig.ac.id>.

⁸⁵ Mukti Amini, 'Hakikat Anak Usia Dini', *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 2014, 65 <repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf>.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Pertanyaan anak usia dini perlu diberi jawaban yang komperhensif bukan hanya sekedar menjawab. Agar rasa keingin tahaun anak membuahkann suatu pengetahuan yang jelas dan bermakna.

2. Pribadi yang unik

Setiap anak adalah pribadi yang unik, mereka berbeda antara satu dengan yang lain. Misalnya dalam hal gaya belajar, minat, kompetensi, dan yang lainnya. Keunikan ini dapat berasal dari genetis dan lingkungan. Karena setiap anak memiliki keunikan tersendiri maka perlu adanya penndekatan yang khusus pada setiap anak agar keunikannya terakomodasi.

3. Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini pada umumnya sangat suka berfantasi dan berimajinasi. Terkadang fantasi dan majinasinya jauh melebihi keadaan nyatanya. Fantasi dan imajinasi anak perlu didukung dan dimengerti. Karena sangat penting bagi pengembangan kreatifitas dan bahasanya. Selain diberi dukungann dan pengertian anak usia dini juga perlu diberikan arahan dalam imajinasinya agar anak mengetahui perbedaan antara dunia imajinasinya dan dunia nyata.

4. Masa potensial untuk belajar

Anak usia dini biasa disebut dengan usia *golden age* atau usia emas. Karena pada saat ini anak memiliki masa yang sangat berharga dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Maka pada saat ini potensi anak usia dini perlu dikembangkan secara maksimal. Anak usia dini perlu diberikan stimulus yang tepat agar masa peka anak yang maksimal ini tidak terlewati begitu saja.

5. Menunjukkan sikap egosentris

Sikap egosentris pada anak usia dini ini biasanya ditunjukkan dengan anak berbicara dan bertindak hanya yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Selain perilaku anak juga dominan kepada hal yang menguntungkan dirinya sendiri saja. Hal ini karena anak masih memerlukan perhatian yang intens sehingga anak berperilaku demikian.

6. Memiliki rentang konsentrasi yang pendek

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Perhatian anak usia dini biasanya sering berpindah dari satu hal ke hal yang lain. Karena anak usia dini memiliki rentang konsentrasi yang pendek maka perhatiannya sangat mudah teralihkan.

7. Sebagai bagian dari makhluk social

Pada umumnya anak usia dini senang bergaul dengan teman sebayanya. Dalam bergaul anak usia dini belajar berbagi, mengalah, dan juga mengantri misalnya berganti mainan dengan teman-teman sebayanya. Selain itu anak mulai belajar berbagai cara agar diterima dilingkungannya.

8. Membutuhkan rasa aman

Rasa aman anak usia dini bisa didapatkan dengan adanya pengawasan orang tua secara teratur. Pengawasan orang tua juga berfungsi untuk memelihara keselamatan dan perasaannya. Tidak hanya itu, anak usia dini juga membutuhkan keseimbangan zat makanan dan juga tidur yang cukup. Anak juga perlu diperiksa kesehatan perkembangan dan pertumbuhannya. Sehingga anak merasa aman secara psikologis dan juga fisik.

9. Suka meniru

Anak usia dini adalah pribadi yang suka meniru. Secara spontanitas anak meniru apa yang ia lihat dan apa yang ia dengar. Meniru atau biasa disebut dengan imitasi ini adalah suatu cara utama anak belajar. Semua kata, perilaku, perasaan, sikap, keadaan, perasaan dan kebiasaan anak atau orang dewasa yang berada di sekitarnya ia amati dan catat dalam pikirannya lalu ditirukan olehnya.

10. Membutuhkan latihan dan rutinitas

Rutinitas merupakan hal yang penting bagi proses belajar anak. Karena anak dengan mudah belajar melalui sesuatu yang diulang-ulang. Dari pengulangan ini anak akan belajar untuk menguasai ketrampilan tertentu.

11. Banyak bertanya dan membutuhkan jawaban

Bertanya adalah hal yang paling umum dilakukan anak usia dini. Biasanya anak mengajukan pertanyaan dengan kata bagaimana atau kata

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

mengapa. Pertanyaan anak haruslah dijawab untuk memacu daya eksplorasinya. Karena jika rasa ingin tahu anak terpuaskan maka keinginannya untuk bereksplorasi semakin kuat. Dan sebaliknya jika pertanyaan tersebut tidak terjawab secara benar atau bahkan diacuhkan anak akan merasa bersalah dan akan menutup kemungkinan untuk bertanya lagi.

12. Cara berpikirnya berbeda dengan orang dewasa

Anak usia dini belum mampu berpikir seperti orang dewasa, kemampuan anak dalam berpikir logis berkembang lebih lambat dari kemampuannya dalam berkata kata. Pemikiran anak lebih didasarkan dalam pemikiran yang dangkal dan dalam pengambilan kesimpulan kadang belum dapat secara tepat.

13. Membutuhkan pengalaman langsung

Anak usia dini belum memiliki kemampuan mental untuk menghadapi situasi baru, mencari alasan dan menjawab persoalan, menggambarkan pemecahan masalah untuk persoalan, dan mengungkapkan suatu gagasan baru. Pengetahuan anak lebih banyak diperoleh dari belajar secara langsung. Anak belajar dengan sesuatu yang ada didepannya. Dia belajar dengan tubuh dan indra yang dimilikinya.

14. *Trial and error* menjadi pokok belajar

Anak usia dini adalah sosok yang gemar mencoba. Saat ia menemukan kegagalan ia tidak pernah bosan untuk kembali mencoba. Maka orang dewasa perlu memberikan kesempatan, arahan, dan motivasi agar anak tetap semangat untuk mencoba hal baru.

15. Dunianya bermain

Anak belajar dari bermain. Agar siap menuju proses kedewasaan anak perlu bermain beberapa hal. Karena melalui bermain anak dapat memperoleh pengetahuan, menumbuhkan hasrat eksplorasi, melatih fisik, bahasa, dan imajinasi. Selain itu bermain juga merupakan hal yang sangat menyenangkan bagi anak usia dini.

Era Digital

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Teknologi digital merupakan sebuah teknologi informasi yang lebih mengutamakan kegiatan dilakukan secara digital dibandingkan dengan menggunakan teknologi manusia. Pada dasarnya teknologi digital adalah suatu sistem yang memiliki kemampuan menghitung sangat cepat dan memproses segala bentuk informasi sebagai nilai-nilai yang numeris. Teknologi digital terus berkembang. Pada masa yang akan datang perkembangannya digital dipengaruhi oleh tiga hal meliputi transisi digital, konvergensi jaringan, dan infrastruktur jaringan. Konvergensi jaringan merupakan efisiensi dan efektifitas jaringan yang digunakan komunikasi baik di rumah maupun di perusahaan. Semakin tinggi kebutuhan terhadap konvergensi jaringan maka teknologi akan berubah semakin pesat menyesuaikan dengan kebutuhan tersebut⁸⁶.

Era digital merupakan suatu masa dimana teknologi informasi digital lebih diutamakan dan lebih digunakan dibandingkan teknologi manusia. Pada masa ini teknologi digital baik komputer, gawai, dan media lainnya sangatlah dibutuhkan. Sumber informasi tidak lagi berpusat pada manusia atau pada buku melainkan berpusat pada internet. Manusia dapat mengakses berbagai macam informasi yang dibutuhkan dalam internet dengan mudah dan cepat. Selain itu juga dapat menjelajah tanpa batas bahkan dapat melampaui ruang dan waktu.

Pembiasaan Akhlak Anak Usia Dini di Era Digital

Pembiasaan akhlak anak usia dini di era digital merupakan suatu upaya pembiasaan yang dilakukan terhadap anak usia dini untuk membentuk suatu perilaku terpuji di masa teknologi digital lebih diutamakan dari pada teknologi manusia. Disini anak sudah tidak asing lagi dengan teknologi digital. Anak hidup berdampingan dengan teknologi, bahkan sebagian anak menjadi pengguna teknologi digital. Dengan berbagai karakteristik anak usia dini dapat diidentifikasi bahwa anak belum mampu mengontrol diri secara penuh dalam penggunaan teknologi digital. Maka diperlukan peran orang dewasa baik orang tua, keluarga, maupun guru dalam pendampingan terhadap penggunaan teknologi digital anak usia dini.

Kemajuan digital yang sangat pesat seperti sekarang ini memiliki dampak terhadap anak usia dini. Baik dampak negative maupun positif. Dampak positif

⁸⁶ Muhamad Danuri, 'PERKEMBANGAN DAN TRANSFORMASI', 2019, 116–23.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

teknologi digital akan didapatkan saat anak mampu memanfaatkan teknologi dan mampu menguasai teknologi namun anak tidak dikendalikan dan dikuasai oleh teknologi. Jika anak memanfaatkan teknologi secara berlebihan bahkan sampai dirinya dikendalikan dan dikuasai oleh teknologi maka anak dapat dikategorikan sebagai penerima dampak negatif teknologi digital.⁸⁷

Dampak positif lainnya dari perkembangan era digital adalah informasi dapat diakses lebih cepat dan lebih mudah, pengetahuan semakin meningkat, kualitas sumber daya manusia semakin meningkat, dan kualitas Pendidikan semakin meningkat. Sedangkan dampak negative lainnya adalah pelanggaran hak kekayaan intelektual contohnya plagiarisme, pikiran semakin pendek dan kurang konsentrasi, penyalahgunaan pengetahuan, dan beberapa kegiatan tidak efektif dilakukan dalam era digital⁸⁸.

Era digital juga memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap perkembangan akhlak anak. Anak dapat mengakses segala macam informasi tentang pengembangan akhlak dari media digital, misalnya anak dapat melihat berbagai video perilaku akhlak yang baik, anak dapat menikmati berbagai kisah-kisah yang menayangkan akhlak terpuji dengan mudah, anak dapat memahami konsep akhlak mulia dari penjelasan yang konkret. Sehingga anak lebih mudah untuk menerapkan akhlak mulia dalam kesehariannya. Namun jika anak belum memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dalam memanfaatkan media digital anak akan terseret dalam hiruk pikuk arus digital, anak kehilangan dirinya dan mengikuti apa yang sedang tenar dalam era digital, bahkan anak bisa kehilangan fokus dalam pengembangan akhlak, dan kehilangan konsentrasi serta pendiriannya mudah goyah.

Pembiasaan akhlak perlu dimulai sejak dini sebelum terlambat. Karena saat anak sudah memiliki suatu kebiasaan yang buruk anak akan sulit untuk lepas dari kebiasaan buruk tersebut. Pembiasaan baik hendaklah diulang-ulang dan dijalankan dengan teratur agar menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.

Pembiasaan akhlak anak usia dini dapat dilakukan dengan beberapa langkah. Mulai dari melatih anak hingga benar-benar faham dan bisa melakukan

⁸⁷ Jurnal Studia Insania, 'Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital', 7.1 (2019), 20–34 <<https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>>.

⁸⁸ Rizki Setiawan, 'KEBEBASAN EKSPRESI INDIVIDUAL DALAM', 2017.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

tanpa kesulitan, meningkatkan anak saat lupa melakukan, pemberian apresiasi pada anak, dan hindari mencela anak⁸⁹. Berikut penjelasan mengenai langkah-langkah pembiasaan akhlak anak usia dini:

1. Melatih anak hingga benar-benar faham dan bisa melakukan tanpa kesulitan.

Anak usia dini bagaikan lembar kertas putih yang masih kosong, dan orang dewasa bagaikan pewarna yang mewarnai kertas kosong tersebut. Artinya anak usia dini terlahir dalam keadaan yang masih kosong, belum mengerti banyak hal. Maka orang dewasa memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan anak berbagai hal tentang kehidupan. Termasuk tentang akhlak, orang dewasa wajib menanamkan dan membiasakan akhlak pada anak usia dini. Pada awalnya tentulah anak belum faham dan belum mengerti tentang konsep akhlak. Anak perlu dikenalkan bagaimana perilaku akhlak yang terpuji. Setelah anak mengerti mengenai konsep akhlak orang dewasa dapat mengajak anak untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan ini harus dengan konsisten agar membentuk suatu kebiasaan pada anak. Anak usia dini perlu pendampingan dalam melakukan hal ini. Anak terus diberikan pelatihan hingga ia benar-benar dapat menerapkan akhlak mulia dalam kehidupannya tanpa merasa kesulitan.

Pada era digital ini orang dewasa dapat memanfaatkan berbagai media digital dalam memberikan pemahaman mengenai pembiasaan akhlak. Anak usia dini dapat dikenalkan konsep akhlak mulia melalui video. Selain itu orang dewasa juga dapat memanfaatkan media digital sebagai pengenalan berbagai surat pendek, asmaul husna, berbagai kalimat toyyibah, dan juga hadist. Sehingga dengan seringnya mendengar hal-hal tersebut anak terbiasa untuk mendengar hal yang baik dan mengucap hal yang baik. Media yang dapat digunakan dalam pembiasaan akhlak anak usia dini di era teknologi digital ini adalah internet, youtube, yufid, google, smart hafidz, dan televisi. Berbagai media tersebut disterilkan terlebih dahulu dari berbagai hal buruk yang dapat merusak akhlak anak. Orang dewasa dapat memfilter sebelum memberikan media kepada anak. Sehingga hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya dampak negatif teknologi digital.

⁸⁹ Anak Usia, Dini Bina, and Generasi Tembilahan, 'Arief S. Sadiman , Media Pendidikan , (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), Hlm.87. 1', 1.April (2020), 49–60.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

2. Meningkatkan anak saat lupa melakukan

Anak usia dini memiliki tingkat konsentrasi rendah yang mengakibatkan anak mudah lupa dengan apa yang harus ia kerjakan. Maka orang tua bertanggung jawab untuk mengingatkan disaat anak lupa melakukan sesuatu. Misalnya saat anak melakukan penyimpangan akhlak, orang dewasa wajib mengingatkannya. Pada saat anak terlalu asyik menikmati teknologi digital orang dewasa juga wajib mengingatkan agar anak tidak terlalu larut dengan apa yang sedang ia nikmati.

Orang tua juga perlu mengingatkan saat anak menikmati media digital yang dapat mengakibatkan dampak negatif bagi anak, menegur, atau memberi ketegasan agar anak tidak larut ke dalam apa yang sedang ia saksikan. Karena media digital yang dapat memberikan dampak negatif dapat berpengaruh terhadap perilaku anak. Maka orang tua perlu memberikan peringatan kepada anak.

3. Pemberian apresiasi pada anak

Pemberian apresiasi untuk anak dapat dilakukan dengan memberikan tepuk tangan, memberikan pujian, dan memberikan hadiah pada anak. Misalnya saat anak berani berkata jujur walaupun ia tau sedang melakukan kesalahan, anak wajib diberikan apresiasi. Apresiasi ini dapat diberikan dengan mengucapkan terimakasih karena sudah mau jujur. Tidak hanya dalam aspek kejujuran, apresiasi juga dapat diberikan pada aspek akhlak yang lain.

Pemberian apresiasi dapat membuat anak merasa perilakunya diterima sehingga anak merasa dihargai. Saat anak merasa dihargai ia akan terus melakukan perilaku yang membuatnya dihargai tersebut. Maka dari pemberian apresiasi orang tua dapat membiasakan perilaku terpuji pada akhlak anak.

4. Hindari mencela anak

Pada saat anak melakukan kesalahan, orang dewasa dapat memberikan peringatan. Namun orang dewasa sebisa mungkin tidak memberikan celaan kepada anak. Orang dewasa harus mampu menahan

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

perkataan celaan terutama dihadapan anak. Karena celaan dapat membuat anak merasa rendah diri dan penuh penyesalan. Sehingga terdapat kemungkinan anak menjadi sosok yang mudah putus asa dan enggan untuk melakukan hal baru.

Mencela anak juga merupakan suatu contoh yang tidak baik bagi anak. Apabila anak terbiasa mendapat celaan, terdapat kemungkinan anak akan mencela orang lain. Karena perilaku anak terlahir dari apa yang ia lihat. Dan kebiasaan akhlak anak terlahir dari perilaku anak.

KESIMPULAN

Pembiasaan akhlak anak usia dini di era digital merupakan suatu upaya pembiasaan yang dilakukan terhadap anak usia dini untuk membentuk suatu perilaku terpuji di masa teknologi digital lebih diutamakan dari pada teknologi manusia. Era digital ini tentunya memberikan dampak yang positif dan negatif bagi perkembangan akhlak anak usia dini. Untuk meminimalisir dampak negatif dari era digital terhadap akhlak anak usia dini maka perlu adanya pembiasaan yang dilakukan. Pembiasaan dapat diterapkan melalui empat langkah yang meliputi melatih anak agar benar-benar faham dan bisa melakukan tanpa kesulitan, mengingatkan anak saat lupa melakukan, pemberian apresiasi pada anak, dan hindari mencela anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Mukti, 'Hakikat Anak Usia Dini', *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 2014, 65
<repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf>
- Apriyanti, Eva, and Hasan Basri, 'Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan', *Tamaddun*, 21.1 (2020), 053
<<https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1377>>
- Danuri, Muhamad, 'PERKEMBANGAN DAN TRANSFORMASI', 2019, 116–23
- Habibah, Syarifah, 'Akhlak Dan Etika Dalam Islam', *Jurnal Pesona Dasar*, 1.4 (2015), 73–87
- Hamide, Andriani, Bujuna Alhadad, and Rita Samad, 'Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Akhlak Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3.1 (2021), 48–61 <<https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2132>>

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Batu: Literasi Nusantara. 2020.
- Hasanah, Ainul, 'Urgensi Pendidikan Moral Dan Akhlak Pada Anak Usia Dini', *'Anil Islam*, 8.64 (2015), 25–47
- Insania, Jurnal Studia, 'Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital', 7.1 (2019), 20–34 <<https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>>
- Juwita, Dwi Runjani, 'Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial', *Ilmu Tarbiyah*, 7.2 (2018), 282–314
- 'Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti - RETNO WIDIYASTUTI - Google Buku' <[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=trj8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=ciri-ciri-ciri+akhlak+terpu&ots=wOR0JaFqqv&sig=p2KgVxFDaRO3zA8PyJBUnvEAWLo&redir_esc=y#v=onepage&q=ciri-ciri akhlak terpu&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=trj8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=ciri-ciri+akhlak+terpu&ots=wOR0JaFqqv&sig=p2KgVxFDaRO3zA8PyJBUnvEAWLo&redir_esc=y#v=onepage&q=ciri-ciri%20akhlak%20terpu&f=false)> [accessed 15 October 2021]
- Khairi, Husnuziadatul, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun', *Jurnal Warna*, 2.2 (2018), 15–28 <ejournal.iaiiig.ac.id>
- Khomsiyatin, Khomsiyatin, Nurul Iman, and Ayok Ariyanto, 'Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal Aisiyah Mangkujayan Ponorogo', *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2017) <<https://doi.org/10.21111/EDUCAN.V1I2.1444>>
- 'Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali | Jurnal Kependidikan' <<http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1252>> [accessed 14 October 2021]
- Maulidiyah, Eka Cahya, 'Penanaman Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Anak Di Era Digital', *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2.1 (2018) <<https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.71-90>>
- Murtopo, Bahrin Ali, 'Pendidikan Anak Di Era Digital', *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 1.2 (2017), 1–14 <<https://doi.org/10.33507/cakrawala.v1i2.73>>
- Pendahuluan, A, 'مَدْخَلُ الْأُمَمِ لَأْمَرِ قُلُوبِ الْأُمَّةِ بِعَدْوَاتِ', 1–6
- Setiawan, Rizki, 'KEBEBASAN EKSPRESI INDIVIDUAL DALAM', 2017
- Structures, Modern Bamboo, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan'
- Syaepul Manan, 'Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Potensi Anak Usia Dini” Tahun 2021.

- Pembiasaan’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, XV.2 (2017), 1
- Usia, Anak, Dini Bina, and Generasi Tembilahan, ‘Arief S. Sadiman , *Media Pendidikan* , (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), Hlm.87. 1’, 1.April (2020), 49–60
- Warasto, Hestu Nugroho, ‘Pembentukan Akhlak Siswa’, *Jurnal Mandiri*, 2.1 (2018), 65–86 <<https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>>
- Zamroni, Amin, ‘Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak’, *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12.2 (2017), 241 <<https://doi.org/10.21580/SA.V12I2.1544>>